

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang menguraikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM KELUARGA DI DESA PULAU PADANG KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Nurhamlin, Risdayati, Indrawati

Lecturer of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau

ABSTRACT

Health is the main capital for every human being to be able to run activities in everyday life both in the family surroundings and (domestic) and outside the family surroundings activities (public). This research entitled "Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) of Family in Pulau Padang Village, Singingi Sub-district Kuantan Singingi Regency". The purpose of this research is to know the implementation of clean and healthy life behavior (PHBS) in the family in Pulau Padang Village and to know the factors that influence the implementation of clean and healthy life behavior (PHBS) in it. The research method is quantitative, with simple random sampling (random sampling). Public health behavior in Pulau Padang Village is predominantly achieve middle-level health, although some of them are reaching healthy and full healthy level. However, the number of families who have reached two levels is not maximized. The results shows that the most of the study respondents has clean and healthy life behavior in middle category. Several factors that are considered to have an effect on public health behavior in Pulau Padang Village, Singingi Subdistrict, among others, because the level of knowledge of some people who are still relatively low, as well as the low income, the work that is generally done by the community is still related belong to nature, become hereditary behavior.

Key Word: Behavior, clean and healthy, family

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam beraktivitas serta bekerja dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan. Agar terwujudnya kesehatan perlu pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan diterapkan dari sedini mungkin, agar pembinaan dan bimbingannya mudah diterapkan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial individu atau kelompok dalam masyarakat.

Kebijakan Indonesia Sehat 2010 menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan



merata. Untuk mendukung pencapaian Visi Indonesia Sehat 2010 telah ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 131/Menkes /SK/II/2004 dan salah satu subsistem dari SKN adalah Subsistem Pemberdayaan Masyarakat.

Kebijakan Nasional Promosi kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan Visi nasional Promosi Kesehatan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1193/MENKES/SK/X/2004 yaitu *"Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2010" (PHBS 2010)*. Untuk melaksanakan program Promosi Kesehatan di Daerah telah ditetapkan Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1114/Menkes /SK/VIII/2005.

Upaya pengembangan program promosi kesehatan dan PHBS yang lebih terarah, terencana, terpadu dan berkesinambungan, dikembangkan melalui Kabupaten/Kota percontohan integrasi promosi kesehatan dengan sasaran utama adalah PHBS Tatanan Rumah Tangga (individu, keluarga, masyarakat) dan Institusi Pendidikan, diharapkan akan berkembang kearah Desa/Kelurahan, Kecamatan/ Puskesmas dan Kabupaten/Kota sehat menuju Indonesia Sehat 2010.

Program PHBS di seluruh kawasan Indonesia juga menggunakan 10 indikator PHBS yang harus dipraktikkan dirumah tangga karena dianggap mewakili atau dapat mencerminkan keseluruhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam keluarga, indikator tersebut adalah:

1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
2. Bayi di beri ASI eksklusif
3. Menimbang balita setiap bulan.
4. Ketersediaan air bersih.
5. Ketersediaan jamban sehat.
6. Memberantas jentik nyamuk.
7. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.
8. Tidak merokok dalam rumah.
9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari.
10. Makan buah dan sayur.

Kabupaten Kuantan Singingi atau lebih dikenal dengan singkatan Kuansing atau Rantau kuantan yang merupakan daerah perantauan orang-orang dari Minangkabau. Dalam kehidupan sehari-hari, adat istiadat dan bahasa



Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat Kuansing. Di wilayah Kuantan Singingi mengalir 2 (dua) sungai Kuantan (Sungai Indragiri) dan Sungai Singingi.

Berdasarkan hasil prasurvei penulis di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi terlihat bahwa kebersihan lingkungan pemukiman belum tertata dengan baik, sehingga belum terwujud kondisi hidup yang bersih dan sehat. Sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan air sungai air sungai sebagai sumber air bersih, sementara sungai tersebut juga digunakan sebagai tempat buang air (jamban). Penyakit seperti diare, batuk dan pilek, penyakit kulit masih merupakan jenis penyakit yang banyak diderita terutama pada musim hujan.

Pemanfaatan sungai yang akhir-akhir ini sebagai penambangan emas tanpa izin (PETI), telah memberikan dampak yang tidak diharapkan terhadap kondisi sungai dan kesehatan masyarakat. Sehingga berbagai macam penyakit mulai menyerang masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya. Menurut data yang tercatat pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015, tercatat penderita ISPA sebanyak 8.555 kasus, Iritasi Mata 518 kasus, Iritasi Kulit 457 kasus dan Asma 509 kasus (Liputan Oke.com, diunduh 11/6/2016).

Berdasarkan keterangan diatas, saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti/mengangkat judul tentang: **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Masyarakat di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan Penelitian



1. Untuk mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Manfaat/Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian Sosiologi Kesehatan.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca yang berminat membaca mengkaji tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat.

Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan (Khairuddin, 2002:4)

Menurut Horton (dalam Su'adah, 2005:109-110), fungsi-fungsi keluarga meliputi:

1. Fungsi Pengaturan seksual
Keluarga adalah lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan kepuasan keinginan seksual.
2. Fungsi reproduksi
Yaitu fungsi keluarga untuk memproduksi atau melahirkan anak
3. Fungsi Afeksi

Ogburn (dalam Khairuddin, 2002:49), menjelaskan beberapa aktivitas keluarga yang telah mengalami perubahan dan beralih secara pesat kepada badan-badan di luar keluarga. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Fungsi ekonomi
2. Fungsi proteksi
3. Fungsi pendidikan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



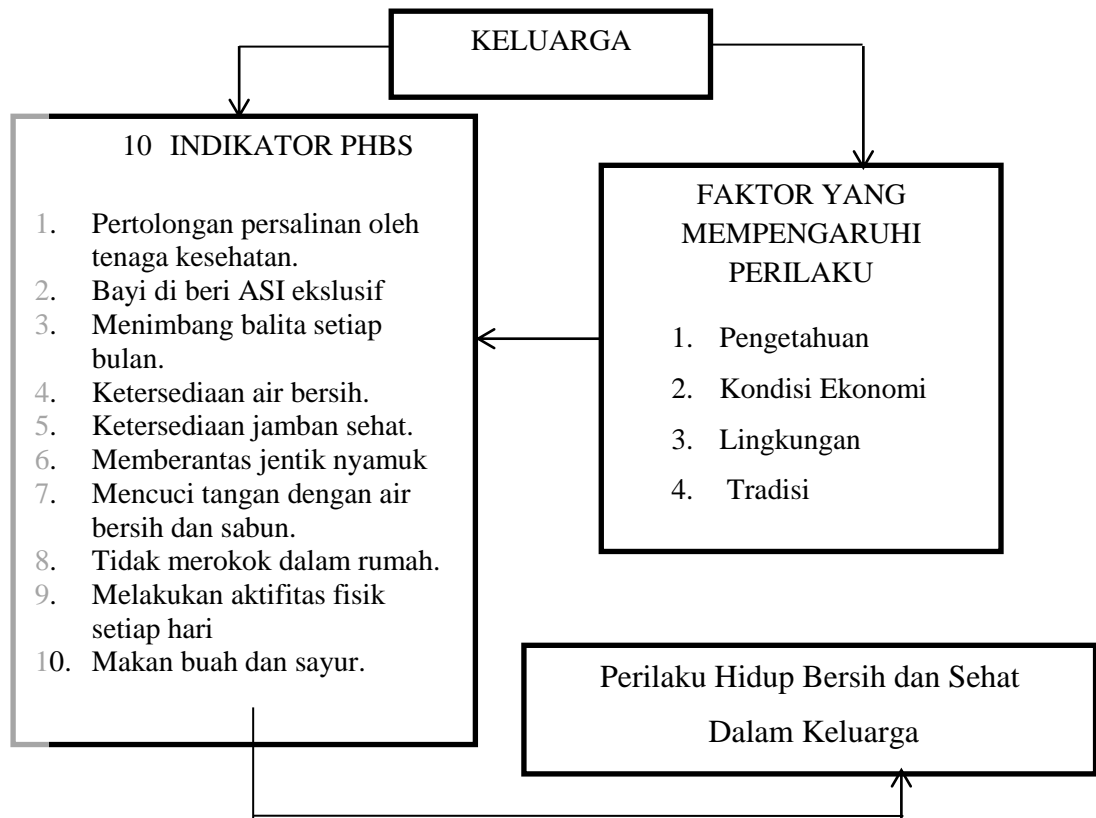
4. Fungsi rekreasi.

Selanjutnya Notoatmodjo (2005), juga dikemukakan bahwa perilaku kesehatan mencakup:

1. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia merespon, baik secara pasif (mengetahui, bersikap dan mempersepsi penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya, maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut.
2. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan, adalah respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan, baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Perilaku ini menyangkut respons terhadap fasilitas pelayanan, cara pelayanan, petugas kesehatan dan obat-obatannya.
3. Perilaku terhadap makanan (*nutrition behavior*), yaitu respon seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan, yang meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan praktik terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung didalamnya (gizi) dan pengolahan makanan.
4. Perilaku terhadap lingkungan (*environmental health behavior*), adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia.

Secara lebih terinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Namun demikian pada realitasnya sulit membedakan atau dideteksi gejala kejiwaan yang menentukan perilaku seseorang. Apabila ditelusuri lebih lanjut, gejala kejiwaan tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, diantaranya adalah faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio-budaya masyarakat dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Kerangka Berfikir



Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut adalah karena adanya fenomena perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga yang masih mencerminkan tidak sesuai dengan standar kesehatan menurut program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dikampanyekan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui 10 indikator.



Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga/keluarga yang bertempat tinggal di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki anak balita, dengan jumlah sekitar 325 rumah tangga/keluarga. Sedangkan sampel yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian selanjutnya adalah sebagian dari keluarga yang memiliki anak balita. Dalam hal ini penulis akan mengambil 25 % dari jumlah populasi, yakni sebanyak 80 keluarga. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana (*random sampling*) mengingat populasi yang bersifat homogen.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari sumber data (Arikunto, 1998:126). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala keluarga/ibu rumah tangga yang menjadi sasaran penelitian (responden).

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan terutama kondisi responden dan lingkungan keluarganya. Dalam observasi ini peneliti melihat dari dekat gambaran dari objek yang diteliti agar diperoleh kenyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisa Data

Data yang telah diperoleh dari responden dikelompokkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disederhanakan dalam bentuk tabel, sedangkan data kualitatif dalam bentuk narasi. Data melakukan analisa data, penulis menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Analisa ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh atau universal, sehingga penulis dapat melalui generalisasi tentang objek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN



Karakteristik Responden

Umur

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 40 rumah tangga yang memiliki anak balita. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran tentang umur responden seperti pada tabel berikut:

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	< 25 tahun	17	21,25
2	25 – 35 tahun	39	48,75
3	> 35 tahun	24	30,00
	Jumlah	80	100.00

Sumber : Data Lapangan, 2017

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 25 – 35 tahun, yakni 39 responden (48,75 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah keluarga atau pasangan usia subur (PUS), sehingga penerapan indikator PHBS cenderung dapat diterapkan secara menyeluruh.

Jenis Pekerjaan

Untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga, manusia melakukan berbagai aktivitas dengan harapan memperoleh hasil atau pendapatan yang dapat dimanfaatkan guna pemenuhan kebutuhan hidup tersebut. Jenis pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pekerjaan utama yang dijadikan sumber pendapatan utama dalam keluarga responden. Sehubungan dengan jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	37	46,25



2	Pedagang	8	10,00
3	Pegawai Negeri/Swasta	16	20,00
4	Buruh	9	11,25
5	Dan lain-lain	10	12,50
	Jumlah	80	100,00

Sumber: Data Lapangan, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini sejalan dengan kondisi wilayah Kecamatan Singingi dan Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya yang masih dominan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Disamping itu pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang telah dimiliki masyarakat secara turun temurun, sehingga generasi yang ada saat ini yang bekerja sebagai petani adalah melanjutkan pekerjaan yang telah dilakukan oleh orangtua mereka pada masa lalu.

Pendidikan

Pendidikan merupakan modal dalam upaya meningkatkan pola berfikir masyarakat. Disamping itu pendidikan akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan pekerjaannya. Untuk mengetahui gambaran dari tingkat pendidikan responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	7	8,75
2	Sedang	36	45,00
3	Rendah	37	46,25
	Jumlah	80	100,00

Sumber: Data Lapangan, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini pada umumnya memiliki tingkat pendidikan sedang dan rendah. Pendidikan sedang dalam hal ini adalah menamatkan sampai tingkat SLTA sedangkan pendidikan rendah adalah hanya menamatkan pendidikan sampai tingkat SLTP.

Pendapatan

Pendapatan adalah sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehubungan dengan jenis pekerjaan serta pendidikan yang dimiliki masyarakat berbeda-beda, maka akan berakibat tingkat tingkat pendapatan yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

diperoleh masyarakat juga akan berbeda-beda. Untuk mengetahui gambaran tentang tingkat pendidikan responden, dapat diperhatikan tabel berikut:

Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi (> 4000.000)	13	16,25
2	Sedang (2.000 – 4.000.000)	39	48,75
3	Rendah (< 2.000.000)	28	35,00
	Jumlah	80	100,00

Sumber: Data Lapangan, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan sedang, sehingga adanya kecenderungan pemanfaatan pendapatan menurut skala prioritas menurut keluarga masing-masing.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil olahan data penelitian didapatkan gambaran tentang penerapan indikator PHBS dalam keluarga di Desa Pulau Padang sebagai berikut:

No	Indikator PHBS	Penerapan (%)		
		Ya	Tidak	Jumlah
1	Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan	93,75	6,25	100,00
2	Bayi di beri ASI eksklusif	13,75	86,25	100,00
3	Menimbang balita setiap bulan	52,50	47,50	100,00
4	Ketersediaan air bersih	23,75	76,25	100,00
5	Ketersediaan jamban sehat	43,75	56,25	100,00
6	Memberantas jentik nyamuk	37,50	62,59	100,00
7	Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun	38,75	61,25	100,00
8	Tidak merokok dalam rumah	47,75	52,25	100,00
9	Melakukan aktifitas fisik	58,75	41,25	100,00



	setiap hari			
10	Makan buah dan sayur	10,00	90,00	100,00
Rata-rata		40,82	59,18	100,00

Sumber: Data Lapangan, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerapan indikator PHBS dalam keluarga di desa pulau padang adalah 40,82 %. Hal ini berarti bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga masih terkategori dalam tingkat Madya.

Untuk mendukung tabel diatas, berikut juga dapat dilihat kategori penerapan PHBS dalam keluarga menurut tingkatannya:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Keluarga Menurut Tingkatan Penerapan di Desa Pulau Padang

No	Tingkatan Penerapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sehat Mandiri	2	2,50
2	Sehat Purnama	21	26,25
3	Sehat Madya	47	58,75
4	Sehat Pratama	10	12,50
	Jumlah	80	100,00

Sumber: Data Lapangan, 2017

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Keluarga

Pengetahuan

Seperti dijelaskan diatas bahwa pendidikan adalah salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan tertentu. Berikut dapat dilihat pengaruh pendidikan terhadap perilaku kesehatan responden di Desa Pulau Padang

Pengaruh Pendidikan Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Pendidikan	Penerapan PHBS			
		Mandiri	Purnama	Madya	Pratama
1	Tinggi	2	5	-	-



2	Sedang	-	7	17	2
3	Rendah	-	9	30	8
	Jumlah	2	21	47	10

Sumber: Data Lapangan, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dengan perilaku kesehatan responden. Rata-rata responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mencapai tingkat sehat Mandiri dan Purnama. Sedangkan masyarakat yang berpendidikan rendah pada umumnya lebih dominan pada tingkatan sehat madya.

Kondisi Ekonomi

Pendapatan juga sangat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk mencapai standar kesehatan yang normatif. Beban kehidupan dan tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat, mengakibatkan masyarakat lebih mempertimbangkan pengeluaran yang dianggap tidak terlalu penting. Perawatan kesehatan seperti pemanfaatan tenaga medis dianggap menambah biaya, termasuk juga pembuatan jamban sehat serta air bersih yang dianggap mubazir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Pengaruh Pendapatan Terhadap
Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Pendapatan	Penerapan PHBS			
		Mandiri	Purnama	Madya	Pratama
1	Tinggi	1	4	1	-
2	Sedang	1	9	26	-
3	Rendah	-	8	20	10
	Jumlah	2	21	47	10

Sumber: Data Lapangan, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berpendapatan rendah pada umumnya mencapai tingkat sehat madya, sedangkan sehat purnama dan mandiri dicapai oleh responden yang memiliki pendapatan sedang dan tinggi

Lingkungan

Salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di desa Pulau Padang, adalah lingkungan tempat tinggal mereka yang sangat berdekatan dengan sungai. Hal tersebut menyebabkan



kecenderungan pemanfaatan sungai cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap penerapan PHBS dapat dilihat tabel berikut:

**Pengaruh Lingkungan Terhadap
Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

No	Pemanfaatan Sungai	Penerapan PHBS			
		Mandiri	Purnama	Madya	Pratama
1	Tinggi	1	1	26	-
2	Sedang	1	12	11	-
3	Rendah	-	8	10	10
	Jumlah	2	21	47	10

Sumber: Data Lapangan, 2017

Kebiasaan

Kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama bahkan bersifat turun temurun sehingga menjadi sebuah tradisi. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan terhadap perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat tabel berikut:

**Pengaruh Kebiasaan Terhadap
Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

No	Kebiasaan	Penerapan PHBS			
		Mandiri	Purnama	Madya	Pratama
1	Tinggi	2	5	30	4
2	Sedang	-	7	16	4
3	Rendah	-	8	2	2
	Jumlah	2	21	47	10

Sumber: Data Lapangan, 2017

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar masyarakat yang mempertahankan kebiasaan cenderung berada pada tingkat sehat madya. Perilaku memanfaatkan sungai untuk memenuhi kebutuhan sudah mereka



lakukan dari zaman nenek moyang, bahkan sungai dijadikan sebagai fasilitas umum untuk melakukan berbagai aktivitas.

Kebiasaan tersebut merupakan salah satu penyebab masyarakat enggan membuat jamban keluarga yang sesuai dengan standar kesehatan, karena mereka merasa nyaman melakukan aktivitas buang air dan sebagainya di sungai. Masyarakat masih kurang menyadari akan kondisi air sungai yang saat ini sudah mulai terkontaminasi zat-zat kimia karena perilaku pihak-pihak tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku kesehatan masyarakat di Desa Pulau Padang, sebagian besar masih mencapai tingkat sehat madya, meskipun beberapa diantaranya ada yang mencapai tingkat sehat purnama dan sehat mandiri. Namun jumlah keluarga yang mencapai dua tingkat tersebut belum maksimal.
2. Beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap perilaku kesehatan masyarakat di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi antara lain, karena tingkat pengetahuan sebagian masyarakat yang masih relatif rendah, tingkat pendapatan juga ada masih rendah, pengaruh lingkungan, serta faktor kebiasaan yang sudah menjadi perilaku yang bersifat turun temurun.

Saran-Saran

1. Upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam masyarakat di Desa Pulau Padang perlu ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi oleh berbagai pihak yang terkait. Sehingga masyarakat dapat menyadari akan arti penting kebersihan dan kesehatan serta dampak dari tingkat kesehatan yang rendah.
2. Pemerintah daerah mulai dari tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten diharapkan dapat menggalakkan kampanye PHBS bekerjasama dengan lembaga-lembaga sosial yang ada dalam masyarakat baik lembaga formal maupun informal seperti dengan petugas/kader-kader Pos Yandu, Dasa Wisma, tenaga medis Puskesmas dan rumah sakit.



DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Muzaham Fauzi, 1995. *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- George, Ritzer dan Dauglas, Goodman. 2009. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Ihroni, 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Khairuddin, 2002. *Sosiologi Keluarga*, Liberty, Yogyakarta
- Machfoed. 2005. *Perilaku Sehat dalam Prinsip-Prinsip Kesehatan*. Yogyakarta: UGM
- Moeleong. 2006. *Penelitian Jumlah Penduduk Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Mubarak et.al . 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Narwoko J. Dwi, Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo. 2005. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: PT. Ardi offset.
- Ritzer. 2007. *Teori Sosiologi Modern, Cetakan Ke 4*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sa'adah, 2003. *Sosiologi Keluarga*, Universitas Muhammadiyah Malang,
- Syarbaini, Syahril. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang menguraikan dan memperbanyak atau menyebarkan isi karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

